

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat didukung teknologi komunikasi membawa konsekuensi dilakukannya proses pengolahan data berbasis teknologi informasi sehingga secara efektif dan efisien menghasilkan keluaran produk informasi yang beraneka ragam. Produk informasi itu dapat beraneka ragam, diantaranya *e-library*, *e-book*, *current information service* yang semuanya masuk dalam kategori perpustakaan digital (*Cyber library*) di mana penyebaran informasi yang paling banyak dilakukan via internet serta kemudahan-kemudahan produk lainnya dalam bentuk digital yang bisa didapatkan dalam bentuk file dokumen doc, pdf, picture, grafik, peta dan lain sebagainya yang media pembacanya menggunakan TI. *Cyber library* atau disebut perpustakaan digital merupakan lingkungan yang bersama-sama memberi koleksi, pelayanan dan manusia untuk menunjang kreasi, diseminasi, penggunaan dan pelestarian data, informasi dan pengetahuan. Sebagai perpustakaan yang berbeda dari sistem penelusuran informasi karena memiliki lebih banyak jenis media, menyediakan pelayanan dan fungsi tambahan, termasuk tahap lain dalam siklus informasi, dari pembuatan hingga penggunaan. Perpustakaan digital bisa dianggap sebagai institusi informasi dalam bentuk baru atau sebagai perluasan dari pelayanan perpustakaan yang sudah ada. Olehkarena itu pentingnya sebuah pengelolaan yang lebih intensif. Undang-undang republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik

Indonesia,menimbang: a. bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakatagar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional; b. bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa; c. bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam;d. bahwa ketentuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan masih bersifat parsialdalam berbagai peraturan sehingga perlu diatur secara komprehensif dalam suatu undang-undang tersendiri;e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a sampai dengan huruf d. perlu dibentuk Undang-undang tentang Perpustakaan

Kita semua menyadari bahwa kemajuan suatu bangsa amat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya.Demikian pula dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia berkualitas tinggi tidak bisa lepas dari pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah di lakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang di wujudkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas).

“ pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran. artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain. Perpustakaan MAN Insan Cendekia Gorontalo terdiri tahun 2006, bersama dengan dibangun SMU Insan Cendekia Gorontalo. Bangunan Perpustakaan ini bersifat permanen dengan luas 804 m<sup>2</sup>. Awalnya, Perpustakaan dikelola oleh guru yang belum memiliki ketrampilan dalam bidang ilmu perpustakaan, sehingga pengelolaannya tidak maksimal dan masih bersifat konvensional.

Namun, pada Januari 2012 perpustakaan tersebut sudah dikelola oleh 1 (satu) orang pustakawan dan 2 (dua) orang tenaga teknis. Seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini banyak perubahan yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan adalah perpustakaan MAN Insan Cendekia sudah

menggunakan *system* otomasi. *Software* yang digunakan didalam pengelolaan perpustakaan tersebut adalah “*Senayan Open Soure*” atau lebih dikenal “*Senayan Library Management Sistem (SLIMS)*” dengan adanya *Software* ini pengelolaan perpustakaan MAN Insan Cendikia Gorontalo dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan IPTEK khususnya teknologi informasi di abad 21 ini banyak mempengaruhi keberadaan dan perkembangan perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi dan pelestarian bahan pustaka hasil budaya bangsa serta melakukan jasa informasi perlu dipersiapkan dan dikelola secara baik dan profesional agar dapat mewujudkan sistem perpustakaan yang unggul dan perpustakaan yang bermuara kepada kepuasan pengguna perpustakaan. Dari sini perpustakaan dapat menunjukkan eksistensinya dan perannya dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan. Perpustakaan berkembang pesat dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perkembangan pola kehidupan masyarakat, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi.

Perkembangan tersebut juga membawa dampak kepada “pengelompokkan” perpustakaan berdasarkan pola-pola kehidupan, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi. Istilah-istilah perpustakaan menjadi sangat luas namun cenderung mempunyai sebuah spesifikasi tertentu. Dilihat dari perkembangan teknologi informasinya perpustakaan berkembang dari perpustakaan tradisional, semi-tradisional, elektronik, digital hingga perpustakaan “virtual”. Kemudian dilihat dari pola kehidupan masyarakat berkembang mulai

perpustakaan desa, perpustakaan masjid, perpustakaan pribadi, perpustakaan keliling, dan taman bacaan masyarakat.

Kemudian juga dilihat dari perkembangan kebutuhan dan pengetahuan sekarang ini banyak bermunculan istilah perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan akademik (perguruan tinggi), namun dari sekian banyak istilah dan jenis perpustakaan tersebut, sebetulnya berdasarkan sifat dan golongan besar perpustakaan secara umum terbagi dalam sebuah bentuk perpustakaan khusus dan perpustakaan umum.

Perpustakaan sebagai suatu institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Perkembangan dari penerapan teknologi informasi bisa kita lihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, perpustakaan *hybrid*, sampai pada perpustakaan digital (*digital library*) atau *cyber library*. Ukuran perkembangan jenis perpustakaan saat ini banyak diukur dari penerapan teknologi informasi yang digunakan dan bukan dari skala ukuran lain seperti besar gedung yang digunakan, jumlah koleksi yang tersedia maupun jumlah penggunaannya, koleksi perpustakaan di era globalisasi informasi tidak hanya terbatas pada media buku saja, melainkan mencakup media lainnya seperti majalah, surat kabar, peta, atlas, microfilm, CD, piringan hitam, tape/kaset, slide, dan berbagai macam media lainnya.

Sejatinya yang terhimpun dalam perpustakaan itu sebenarnya adalah kumpulan informasi (ilmu pengetahuan) yang dihasilkan oleh manusia dari waktu

ke waktu. Seiring berkembangnya teknologi informasi terutama peralatan elektronik yang dapat difungsikan sebagai komputer dan alat pembaca *e-book*, semisal Ipad, PDA, Blackberry, PC tablet, dan lain sebagainya, maka bahan pustaka sebagai sumber informasi mulai beralih dari bentuk tercetak menjadi elektronik atau digital seperti buku elektronik (*e-book*) dan jurnal elektronik (*e-journal*). Untuk menghadapi semakin gencarnya serbuan *electronic devices* perpustakaan tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan pada pengguna dengan informasi yang tepat (*right information for the right users*), tetapi faktor kecepatan waktu dalam layanan informasi juga lebih dituntut. Sehingga sekarang persepsi masyarakat menuntut perpustakaan menjadi *right information, right users and right now*.

Keunikan cyber library yaitu dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak harus lagi banyak menjelaskan tentang materi pembelajaran tapi guru hanya menyuruh siswa langsung browsing internet dan mempelajarinya sendiri. Dan siswa dapat menggunakan cyber library untuk mempermudah siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru. Mempermudah siswa dalam pembuatan karya ilmiah. Dan dapat membuat siswa menjadi mandiri tidak tergantung atau di suap terus oleh guru, siswa bisa belajar sendiri. Keunikan lain dari cyber library yaitu sangat cepat dalam browsing internet kapasitas internet 7 MB dan buku bisa jutaan yang bisa di temukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengelolaan Cyber Library Di MAN Insan Cendekia Gorontalo, dengan sub fokus :

1. Sistem kerja Cyber Library Di MAN Insan Cendekia Gorontalo
2. Proses Manajemen Cyber Library Di MAN Insan Cendekia Gorontalo
3. Peran SDM dalam pengelolaan Cyber Library Di MAN Insan Cendekia Gorontalo

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sistem kerja Cyber Library Di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
2. Mendeskripsikan Proses Manajemen Cyber Library Di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
3. Mendeskripsikan Peran SDM dalam pengelolaan Cyber Library di MAN Insan Cendekia Gorontalo

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pihak sekolah, dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi pengelolaan Cyber Library.
- b. Guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa, penelitian ini dapat dijadikan masukkan untuk lebih giat lagi belajar di Cyber Library.

d. Hasil penelitian, kiranya lebih khusus akan memberikan kontribusi teoritis terhadap ilmu manajemen khususnya pengelolaan cyber library sehingga bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.